

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan usaha peternakan di Indonesia semakin lama mengalami peningkatan yang cukup pesat khususnya broiler. Hal tersebut dikarenakan semakin tingginya permintaan daging broiler di pasaran, yang diiringi dengan meningkatnya pendapatan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya mengkonsumsi makanan yang mengandung protein hewani. Broiler memiliki kandungan protein hewani yang cukup tinggi dan tumbuh dengan cepat sehingga dapat dijadikan sebagai sumber penghasil daging yang utama agar dapat memenuhi tingginya permintaan pasar.

Salah satu faktor utama dalam menentukan keberhasilan usaha peternakan broiler adalah pakan. Hal ini disebabkan karena pakan merupakan pendukung utama pertumbuhan broiler. Selain itu pakan mempunyai proporsi yang tinggi dalam biaya produksi yaitu mencapai 60 sampai 70% (Susilorini, 2008). Untuk menjadikan usaha mandiri, diperlukan sebuah terobosan dan kreatifitas peternak untuk menekan biaya produksi khususnya pakan. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengefisienkan pakan selain itu juga harus mencukupi kebutuhan nutrisi ternak adalah memanfaatkan bahan pakan alternatif dan salah satunya penggunaan bahan pakan yang berasal dari limbah, untuk menjadi bahan pakan ternak harus memenuhi syarat- syarat yang harus dipenuhi antara lain kandungan nutrisi yang mencukupi kebutuhan hidup pokok, tidak ada kompetisi dengan manusia karena berasal dari limbah dan ekonomis karena harga limbah ampas kecap hanya Rp 1500/kg sehingga tidak menambah biaya pakan dan salah satu bahan yang bisa dimanfaatkan dan sesuai dengan syarat untuk menjadi bahan pakan adalah limbah ampas kecap.

Penambahan limbah ampas kecap sebagai bahan pakan broiler dapat diberikan dalam bentuk tepung. Dari jumlah kandungan nutrisi yang terkandung pada limbah ampas kecap baik sehingga layak digunakan sebagai bahan pakan yang dicampurkan dalam pakan komersial untuk memperbaiki efisiensi pakan namun tidak mengurangi total kandungan nutrisi pakan sehingga dapat

meningkatkan performans broiler. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Cahyadi (2000) menyatakan bahwa limbah, ampas kecap merupakan limbah dari pengolahan kecap yang berbahan dasar kedelai dan memiliki kandungan protein antara 21-34% sehingga memiliki potensi yang baik sebagai bahan pakan ternak. Dari hasil penelitian memperlihatkan bahwa penggunaan ampas kecap 5% dalam pakan berpengaruh nyata terhadap meningkatnya bobot badan. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Widayati dan Widalestari (1996) bahwa penambahan 5% ampas kecap dalam pakan dapat meningkatkan bobot badan pada ternak. Pendapat tersebut juga sesuai dengan hasil dari penelitian Sipayung (2001) bahwa ampas kecap berpotensi sebagai pakan ternak jika diberikan pada broiler yang dicampurkan dalam pakan sebanyak 5% dapat meningkatkan palatabilitas konsumsi sehingga meningkatkan bobot badan dan konversi pakan yang baik yaitu sebesar 240,18 gr dengan FCR 1,94.

Dari uraian diatas maka diterapkan usaha broiler dengan penambahan tepung ampas kecap sebagai pakan.

1.2 Rumusan Masalah

Limbah ampas kecap merupakan limbah dari perusahaan pembuatan kecap dengan kandungan protein antara 21-34% selama ini hanya sebagai bahan yang kurang dimanfaatkan dan masih kurang digunakan dengan baik sebagai bahan pakan ternak pada broiler. Ampas kecap yang memiliki kandungan protein yang tinggi tersebut diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pakan yang dicampurkan dalam pakan komersial dengan tidak mengurangi total kandungan nutrisi pakan sehingga dapat meningkatkan efisiensi pakan dan performans broiler.

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

Tujuan dari kegiatan tugas akhir ini adalah untuk mengetahui pemberian ampas kecap dalam ransum sehingga dapat memperbaiki efisiensi pakan serta meningkatkan performans ayam broiler dan analisa usahanya.

1.3.2 Manfaat

Manfaat dari kegiatan tugas akhir ini diharapkan menjadi salah satu referensi bagi peternak dan masyarakat umum tentang penambahan tepung ampas kecap dalam pakan untuk memperbaiki efisiensi pakan dan meningkatkan performans broiler.